

## **BAB IV**

### **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA HURUF AL – QUR’AN DENGAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* DAN PEMBAHASANNYA**

Data penelitian yang diperoleh berupa dokumentasi hasil tes lisan kemampuan membaca huruf al-Qur’an dalam proses pembelajaran untuk masing – masing siklus dan hasil observasi terhadap tindakan siswa dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui proses penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur’an siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kondisi pembelajaran kemampuan membaca huruf Al-Qur’an, belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar 75% karena kurangnya motivasi guru, kurang aktifnya siswa dalam proses belajar membaca, metode yang monoton yaitu dengan melihat dan membaca media peraga cetak tanpa melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemilihan topiknya, dan kurangnya sikap kooperatif siswa dalam belajar transfer ilmu. Untuk itu, peneliti berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari tiga siklus;

#### **A. Analisis Data Hasil Penelitian**

##### **1. Siklus Pertama**

###### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan diawali dengan kegiatan pengenalan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* kepada kolaborator. Selanjutnya menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian), yang memuat langkah-langkah pembelajaran, alat peraga yang digunakan, format evaluasi, dan format observasi pembelajaran.

b. Tahap Tindakan ( Implementasi )

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2011 dengan jumlah kehadiran siswa yaitu 100% atau sebanyak 25 siswa pada kelompok B di RA Nurul Athfal Purworejo.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah;

- 1) Kolaborator menjelaskan kepada siswa untuk melakukan tugas secara:
  - a) Individu yaitu: Menebali huruf hijaiyyah dengan harakatnya, menggunting pola gambar alat transportasi, menuliskan nama pada hasil kerjanya, menempelkan hasil guntingan pada media yang telah disediakan secara kelompok.
  - b) Kelompok yaitu berdiskusi dan membaca bersama dalam kelompok dengan bantuan tutor sebaya (teman yang lebih pandai).
  - c) Klasikal yaitu presentasi kelompok dengan maju membacakan hasil media dengan bantuan tutor sebaya, menarik kesimpulan bersama-sama.
- 2) Siswa dipersilakan membentuk kelompok (5 – 7 siswa) berdasarkan interest masing-masing.
- 3) Kolaborator membagikan bahan-bahan alat pada siswa
- 4) Kolaborator membantu secukupnya pada masing-masing kelompok yang memerlukan bantuan
- 5) Siswa diberi waktu berdiskusi dan presentasi kelompok, sekaligus evaluasi tes kemampuan membaca individu.
- 6) Guru bersama siswa membaca secara klasikal semua media yang dihasilkan semua kelompok dan menarik kesimpulan

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati perilaku

siswa terhadap penggunaan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*, memantau diskusi ( kerjasama ) sikap kooperatif dan keaktifan membuat media baca, mengamati proses transfer kelompok dan pemahaman anak dalam membaca media baca (kemampuan membaca). Juga mengamati perilaku guru dalam penggunaan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Evaluasi melalui tes lisan membaca huruf al-Qur'an yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung menghasilkan data siklus pertama yang dirangkum dalam tabel 4.1 berikut ini;

Tabel 4.1 Distribusi Pencapaian Prestasi dan Ketuntasan pada Siklus I

N0	Nama Anak	Hasil Tes Membaca					Ketuntasan membaca
		A	B	C	D	Jml skor	
1	Agustini Ade Yuliana	0	0	0	1	1	Tidak tuntas
2	Ananda Aprilia	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
3	Ahmad Ulinnuha	1	0	0	0	4	Tuntas
4	Catur Candra	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
5	Danu Dwi Pangestu	0	1	0	0	3	Tuntas
6	Ekky Sigit Prastyan	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
7	Fauzan Yulianto	0	0	0	1	1	Tidak tuntas
8	Guntur N.A.C	1	0	0	0	4	Tuntas
9	Hanif Rahmad A.	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
10	Husna F. Ni'mah	0	1	0	0	3	Tuntas
11	Hanan Ahsani	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
12	Irkham S. Anam	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
13	Lutfiah Sungkar	0	1	0	0	3	Tuntas
14	Lailatul Maghfiroh	1	0	0	0	4	Tuntas
15	M. Wildan A.	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
16	M. Fatur A.	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
17	M. Noufal P.	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
18	Masyjun M.	1	0	0	0	4	Tuntas
19	Oktafiani Rosita D.	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
20	Rinno A. Saputra	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
21	Rizal B.S	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
22	Rosita A.J. Ababil	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
23	Shinta A.F.P	0	1	0	0	3	Tuntas
24	Safira Q.A.A	0	1	0	0	3	Tuntas
25	Syifa Maulia A.	0	0	0	1	1	Tidak tuntas

Jumlah	4	5	13	3	60	9 tuntas, 16 tidak tuntas
--------	---	---	----	---	----	---------------------------

Keterangan Skor : A : Sangat Mampu (lancar, benar, menjadi tutor): 4

B : Mampu (lancar, benar) : 3

C : Kurang Mampu (kurang lancar) : 2

D : Tidak Mampu : 1

Dari data diatas, untuk rerata kelasnya adalah  $60/25=2,4$ , sedang prosentase ketuntasan adalah  $9/25 \times 100\% = 36\%$ .

d. Tahap Refleksi

Melakukan tahap refleksi yaitu kegiatan diskusi antara observer dengan kolaborator untuk mengkaji dan menganalisis proses kegiatan yaitu mengolah nilai yang terdapat pada lembar evaluasi dan observasi yang ada.

Hasil analisis diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tes evaluasi kemampuan membaca huruf al-Qur'an diperoleh data bahwa sekitar 36 % dari 25 siswa atau 9 anak tuntas belajar yaitu telah mampu membaca lancar dan benar huruf al-Qur'an beserta translit huruf latinnya dan 16 anak lainnya belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata kelas 2,4.

Berdasarkan uraian singkat data diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan masih belum tercapai. Target yang ditetapkan adalah ketuntasan 75 % dan nilai rata-rata kelas sebesar 3,0. Kendala yang dihadapi adalah masih adanya siswa yang belum paham pada bacaan, kurang kooperatif, kurang aktif membaca, kurang memperhatikan penjelasan dan pendapat juga bacaan teman dan penggunaan alat gunting yang berebutan dan kurang tajam sehingga hasilnya kurang rapi. Semua itu ditambah kurangnya motivasi dari guru pada siswa yang belum aktif membaca serta pemahaman metode yang masih awam (belum terbiasa) bagi kolaborator.

Sehingga peneliti dan kolaborator merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua.

## 2. Siklus Kedua

a. Tahap perencanaan

Siklus kedua sama dengan siklus pertama yaitu terdiri dari empat tahap. Pada tahap perencanaan siklus kedua ini timbul dari identifikasi masalah (refleksi) siklus pertama.

Pada siklus kedua ini, topik materi yang dibahas masih sama, yaitu mengenal harakat fathah dan kasrah pada susunan tiga huruf hijayyah, lembar evaluasi masih sama dengan siklus pertama. Peneliti dan kolaborator menyeleksi topik yang akan dipilih oleh tiap-tiap kelompok siswa dalam proses pembelajaran di kelas serta menyiapkan RKH, bahan, dan alat untuk media tempel.

b. Tahap Tindakan

Penerapan tindakan yang mengacu pada RKH difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan KBM siklus kedua dilaksanakan tanggal 25 Februari 2011 dengan jumlah siswa yang hadir 25 siswa pada kelompok B di RA. Nurul Athfal Purworejo. Adapun kegiatan tindakan pada siklus kedua adalah:

- 1) Kolaborator menjelaskan KBM kepada siswa untuk bekerja:
  - a) Secara individu, yaitu menebalkan huruf dan harakatnya pada kertas pola, menempelkan huruf translitnya, menulis nama diri, menggunting bentuk pola dan dipasangkan dengan pola gambar teman membentuk gambar gelas dan poci (puzzle)
  - b) Secara kelompok yaitu bekerjasama secara bergiliran menggunakan alat gunting yang banyak dipakai (tajam), berdiskusi dan membaca bersama dalam kelompoknya dengan bantuan tutor sebaya (teman yang sudah mahir membaca)
  - c) Secara klasikal yaitu, presentasi kelompok dengan maju, membacakan hasil media baca kelompok dan menarik kesimpulan bersama-sama.
- 2) Siswa dipersilakan membentuk kelompok (5 – 7 siswa) berdasarkan interest masing-masing.
- 3) Kolaborator membagikan bahan-bahan alat pada siswa

- 4) Kolaborator membantu secukupnya pada masing-masing kelompok yang memerlukan bantuan
- 5) Siswa diberi waktu berdiskusi dan presentasi kelompok
- 6) Guru bersama siswa membaca secara klasikal semua media yang dihasilkan semua kelompok dan menarik kesimpulan

c. Tahap Observasi

Tahap observasi di tahap kedua, sama dengan siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati perilaku siswa terhadap perlakuan metode yang diterapkan oleh guru / kolaborator dan evaluasi tes kemampuan membaca huruf al-Qur'an.

Adapun hasil evaluasi tes kemampuan membaca huruf al-Qur'an yang dilakukan menghasilkan data observasi siklus kedua yang dirangkum dalam tabel. 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Pencapaian Prestasi dan Ketuntasan Siswa pada Siklus II

N0	Nama Anak	Hasil Tes Membaca					Ketuntasan membaca
		A	B	C	D	Jml skor	
1	Agustini Ade Yuliana	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
2	Ananda Aprilia	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
3	Ahmad Ulinnuha	1	0	0	0	4	Tuntas
4	Catur Candra	0	1	0	0	3	Tuntas
5	Danu Dwi Pangestu	0	1	0	0	3	Tuntas
6	Ekky Sigit Prastyen	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
7	Fauzan Yulianto	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
8	Guntur N.A.C	0	1	0	0	3	Tuntas
9	Hanif Rahmad A.	0	1	0	0	2	Tidak tuntas
10	Husna F. Ni'mah	0	1	0	0	3	Tuntas
11	Hanan Ahsani	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
12	Irkham S. Anam	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
13	Lutfiah Sungkar	0	1	0	0	3	Tuntas
14	Lailatul Maghfiroh	1	0	0	0	4	Tuntas
15	M. Wildan A.	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
16	M. Fatur A.	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
17	M. Noufal P.	0	1	0	0	3	Tuntas
18	Masyjun M.	1	0	0	0	4	Tuntas
19	Oktafiani Rosita D.	0	1	0	0	3	Tuntas
20	Rinno A. Saputra	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
21	Rizal B.S	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
22	Rosita A.J. Ababil	0	1	0	0	3	Tuntas
23	Shinta A.F.P	0	1	0	0	3	Tuntas
24	Safira Q.A.A	1	0	0	0	4	Tuntas
25	Syifa Maulia A.	0	0	2	0	2	Tidak tuntas

Jumlah	4	10	11	0	68	14 tuntas, 11 tidak tuntas
--------	---	----	----	---	----	----------------------------

Keterangan Skor : A : Sangat Mampu (lancar, benar, menjadi tutor): 4

B : Mampu (lancar, benar) : 3

C : Kurang Mampu (kurang lancar) : 2

D : Tidak Mampu : 1

Dari data diatas, untuk rerata kelasnya adalah  $68/25=2,72$ ,  
sedang prosentase ketuntasan adalah  $14/25 \times 100\% = 56\%$ .

d. Tahap Refeksi

Tahap akhir dari siklus kedua adalah tahapan refleksi. Sama dengan siklus pertama, siklus kedua pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator juga menganalisa dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi dan lembar evaluasi tes kemampuan membaca huruf al-Qur'an dengan translitnya dengan metode *cooperative learning tipe group investigation*.

Hasil analisis diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil Tes evaluasi kemampuan membaca huruf al-Qur'an diperoleh data bahwa sekitar 56 % dari 25 siswa atau 14 anak tuntas belajar yaitu telah mampu membaca lancar dan benar huruf al-Qur'an beserta translit huruf latinnya dan 11 anak lainnya belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata kelas 2,72.

Anak yang mengalami kemajuan belajar atau peningkatan kemampuan membaca huruf al-Qur'an dengan translit latinnya adalah :

NO absen	Nama Anak	Nilai di siklus I	Nilai di siklus II	Ketuntasan
1	Agustini Ade Yuliana	D	C	Belum Tuntas
4	Catur Candra	C	B	Tuntas
7	Fauzan Yulianto	D	C	Belum Tuntas
17	M. Noufal P.	C	B	Tuntas

19	Oktafiani Rosita D.	C	B	Tuntas
22	Rosita A.J. Ababil	C	B	Tuntas
24	Safira Q.A.A	B	A	Tuntas
25	Syifa Maulia A.	D	C	Belum Tuntas

Berdasarkan uraian singkat diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan masih belum tercapai. Target yang ditetapkan sebesar 75 % untuk prosentase ketuntasan dan rerata kelasnya 3. Walaupun demikian dari 25 siswa yang di tes, ada beberapa anak yang mengalami peningkatan atau kemajuan dalam membaca huruf al-Qur'an dengan translit latinnya, namun belum mencapai target yang ditentukan.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi diantaranya:

- a. Kurangnya waktu untuk latihan membaca, sehingga diberi solusi agar setiap hari pada awal dan akhir pelajaran, media baca yang sudah jadi, diharapkan dibaca oleh semua siswa dan siswa yang sudah membaca mendapat poin dari guru.
- b. Motivasi dari guru agar siswa tidak tergesa-gesa menyelesaikan produk / pekerjaan yang ditugaskan, masih perlu ditekankan.

### **3. Siklus Ketiga**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Siklus ketiga sama dengan siklus pertama dan kedua yaitu, terdiri dari empat tahap. Pada tahap perencanaan siklus ketiga ini timbul dari identifikasi guru dari masalah ( refleksi ) siklus kedua.

Pada siklus ketiga ini, topik materi yang dibahas adalah pengenalan harakat fatihah, kasrah dan dhummah pada susunan tiga huruf hijaiyyah. Lembar observasi dan evaluasi masih sama dengan



siklus pertama dan kedua. Peneliti dan kolaborator menyiapkan RKH, topik yang dibahas, serta bahan dan alat untuk pembuatan media tempel.

b. Tahap Tindakan (Implementasi)

Pelaksanaan KBM untuk siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2011 dengan jumlah yang hadir sebanyak 25 siswa atau 100 % hadir semua. Pada siklus ketiga ini, kegiatan tindakannya adalah sama dengan siklus tindakan pertama dan kedua, yaitu:

- 1) Kolaborator menjelaskan KBM kepada siswa untuk bekerja
- a) Secara individu yaitu menebalkan huruf dan menulis harakat secara bebas berikut huruf vokal pada translitnya pada kertas pola, nama diri, menggunting pola gambar dan ditempelkan pada media tempel bersama-sama dengan teman satu kelompok membentuk lingkaran (gambar pizza)
- b) Secara kelompok yaitu bekerjasama, berdiskusi dan membaca bersama dalam kelompoknya dengan bantuan tutor sebaya (teman yang sudah mahir membaca)
- c) Secara klasikal yaitu presentasi kelompok dengan maju membacakan hasil media baca dan mengambil kesimpulan
- 2) Siswa dipersilahkan membentuk kelompok berdasarkan interest masing-masing
- 3) Kolaborator membagikan bahan dan alat pada siswa
- 4) Kolaborator membantu secukupnya pada masing-masing kelompok yang memerlukan bantuan.
- 5) Siswa diberi waktu diskusi dan presentasi kelompok
- 6) Guru bersama siswa membaca semua media baca yang di hasilkan semua kelompok dan menarik kesimpulan.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, masih sama dengan tahap observasi pada siklus

pertama dan kedua yaitu mengamati perilaku siswa terhadap perlakuan metode dan perilaku guru.

Adapun hasil evaluasi tes kemampuan membaca huruf al-Qur'an yang dilakukan menghasilkan data observasi siklus kedua yang dirangkum dalam tabel. 4.3 berikut:

N0	Nama Anak	Hasil Tes Membaca					Ketuntasan membaca
		A	B	C	D	Jml skor	
1	Agustini Ade Yuliana	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
2	Ananda Aprilia	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
3	Ahmad Ulinnuha	1	0	0	0	4	Tuntas
4	Catur Candra	0	1	0	0	3	Tuntas
5	Danu Dwi Pangestu	0	1	0	0	3	Tuntas
6	Ekky Sigit Prastyen	0	1	0	0	3	Tuntas
7	Fauzan Yulianto	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
8	Guntur N.A.C	1	0	0	0	4	Tuntas
9	Hanif Rahmad A.	0	1	0	0	3	Tuntas
10	Husna F. Ni'mah	1	0	0	0	4	Tuntas
11	Hanan Ahsani	0	1	0	0	3	Tuntas
12	Irkham S. Anam	0	1	0	0	3	Tuntas
13	Lutfiah Sungkar	0	1	0	0	3	Tuntas
14	Lailatul Maghfiroh	1	0	0	0	4	Tuntas
15	M. Wildan A.	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
16	M. Fatur A.	0	0	1	0	2	Tidak tuntas
17	M. Noufal P.	0	1	0	0	3	Tuntas
18	Masyjun M.	1	0	0	0	4	Tuntas
19	Oktafiani Rosita D.	0	1	0	0	3	Tuntas
20	Rinno A. Saputra	0	1	0	0	3	Tuntas
21	Rizal B.S	0	1	0	0	3	Tuntas
22	Rosita A.J. Ababil	0	1	0	0	3	Tuntas
23	Shinta A.F.P	0	1	0	0	3	Tuntas
24	Safira Q.A.A	1	0	0	0	4	Tuntas
25	Syifa Maulia A.	0	0	1	0	2	Tidak tuntas

Jumlah	6	14	5	0	76	20 tuntas, 5 tidak tuntas
--------	---	----	---	---	----	---------------------------

#### d. Tahap Refleksi

Tahap akhir dari siklus ketiga adalah tahapan refleksi. Sama dengan siklus pertama, siklus ketiga pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator juga menganalisa dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi dan lembar evaluasi tes kemampuan membaca huruf al-Qur'an dengan translitnya dengan metode *cooperative learning* tipe

*group investigation.*

Hasil analisis diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tes evaluasi kemampuan membaca huruf al-Qur'an diperoleh data bahwa sekitar 56 % dari 25 siswa atau 14 anak tuntas belajar yaitu telah mampu membaca lancar dan benar huruf al-Qur'an beserta translit huruf latinnya dan 11 anak lainnya belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata kelas 2,72.

Anak yang mengalami kemajuan belajar atau peningkatan kemampuan membaca huruf al-Qur'an dengan translit latinnya adalah

NO absen	Nama Anak	Nilai di siklus I	Nilai di siklus II	Ketuntasan
8	Guntur N.A.C	B	A	Tuntas
9	Hanif Rahmad A.	C	B	Tuntas
10	Husna F. Ni'mah	C	B	Tuntas
11	Hanan Ahsani	C	B	Tuntas
12	Irkham S. Anam	C	B	Tuntas
20	Rinno A. Saputra	C	B	Tuntas

Keberhasilan ini terkait dengan mulai terbiasanya guru dan siswa dalam menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.

## **B.Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Tes Kemampuan membaca**

Membaca bahasa apapun pasti melalui tingkatan yang terendah yaitu membaca permulaan atau membaca sebagai melafalkan huruf dan rangkaian huruf. Dalam tahap ini arti atau makna suatu kata belum menjadi ukuran bagi seseorang untuk bisa melakukan pembacaan. Yang lebih penting adalah lancar dan tidaknya seseorang untuk melafalkan huruf, kata, dan kalimat. Ukuran membaca pada tahap ini adalah seberapa jauh kelancaran dan ketepatan lidah dalam mengeluarkan bunyi ujaran.

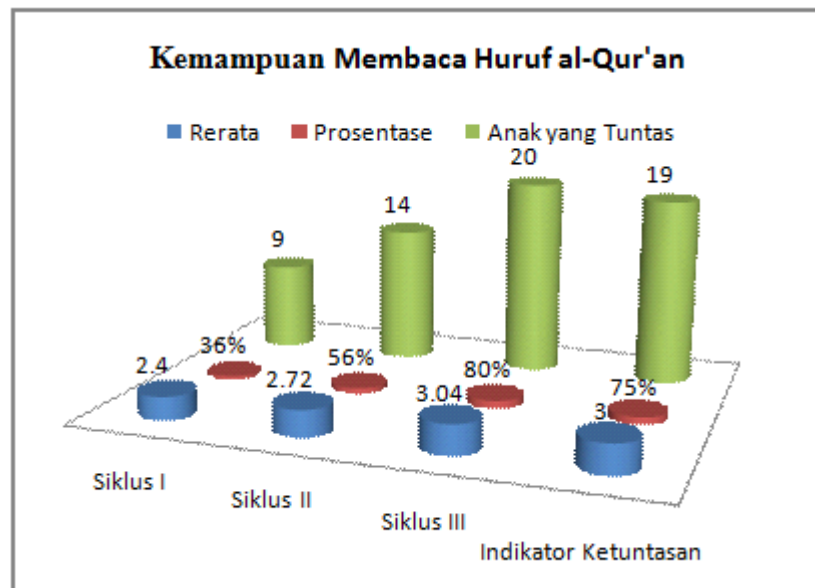
Kriteria indikator membaca huruf al-Qur'an pada tes kemampuan

membaca pada penelitian ini adalah membaca dengan lancar dan benar serta mendapat skor tambahan apabila siswa menjadi tutor sebaya yaitu membantu teman yang lain.

Kemampuan membaca huruf al-Qur'an ini *ending*- nya agar anak dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai ilmu tajwid, bukan untuk membaca dan mamahami bahasa Arab.

Kemampuan membaca huruf Al- Qur'an yang dimiliki siswa kelompok B pada RA. Nurul Athfal Purworejo sebelum dilaksanakannya tindakan relatif rendah hanya sekitar 32% dari jumlah siswa atau dari 25 siswa hanya sekitar 8 siswa yang dapat membaca lancar dan benar dengan kategori baik. Setelah diadakan tindakan terdapat adanya peningkatan dari siklus I, II, dan III.

Siklus pertama mencapai hasil dari 36% atau 9 siswa yang mengikuti pembelajaran telah mampu membaca lancar dan benar dengan rata-rata kelas 2,4. Setelah diadakan perbaikan tindakan, pada siklus kedua hasil tes kemampuan membaca mengalami peningkatan yaitu terdapat 14 siswa dari 25 siswa, yang dapat dikatakan telah mampu membaca lancar dan benar, dengan rata-rata kelas 2,72. Hal ini semakin diperkuat dengan keberhasilan pada siklus ketiga dimana siswa semakin lancar membaca karena pada siklus ketiga ini jumlah siswa yang memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam kategori baik adalah sebanyak 20 siswa dari 25 siswa, dengan nilai rata-rata 3,04 ( Grafik 4.1 ). Keberhasilan ini karena siswa dan guru semakin terbiasa dengan metode yang dipakai, motivasi guru dalam kegiatan membaca, serta pembiasaan dalam mengulang bacaan dari media baca yang dilakukan menjelang masuk dan berakhirnya kegiatan belajar. Anak merasa puas dari hasil yang telah dilakukannya karena senang dan terpacu untuk maju.



Grafik 4.1 Hasil Tes Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an

## 2. Penggunaan Metode dan Aktivitas Anak

Menurut Standar Kompetensi Kurikulum TK / RA (2004), pendekatan pembelajaran di RA harus memperhatikan prinsip di bawah ini:

a. Pembelajaran berorientasi pada prinsip perkembangan anak, yaitu sebagai berikut :

- 1). Anak belajar dengan baik apabila fisik dan psikisnya aman dan tentram
- 2). Siklus belajar berulang
- 3). Anak belajar melalui interaksi sosial
- 4). Minat dan keinginan anak akan memotivasi belajar
- 5). Memperhatikan perbedaan individu

b. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak.

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek.

c. Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Didalam Permendiknas 2009, sikap kooperatif dicantumkan sebagai salah satu Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) pada lingkup Sosial Emosional pada anak usia 5-6 tahun.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* dapat menjadi cara yang efektif dalam mencapai hasil belajar akademik maupun sosial dan meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain, meningkatkan ketrampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.

Dengan menerapkan *cooperative learning* tipe *group investigation*, para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan, dan proyek kooperatif. Tiap kelompok memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh siswa, membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas individu dan melakukan kegiatan untuk presentasi di hadapan seluruh kelas.

Penerapan metode ini tidak keluar dari jalur prinsip dalam pembelajaran di RA. Karena pada kenyataannya, siswa RA Nurul Athfal Purworejo merasa senang dan bergembira dalam melakukan pembelajaran melalui kegiatan berdiskusi. Anak yang belum lancar membaca, dibimbing, dan di pandu oleh siswa lain yang lebih lancar atau mahir membaca sehingga terjalin sikap asah, asih, dan asuh. Dalam proses pembelajaran, sikap egosentris, emosi negatif, dan sikap tidak seksama dalam memperhatikan penjelasan guru, mulai berkurang dengan adanya sikap kooperatif dan motivasi dari guru.

Adapun landasan spiritual agama Islam tentang kerjasama atau sikap tolong menolong antar sesama yang tercantum dalam kitab suci al-Qur'an sebagaimana firman Allah berikut ini:

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا<sup>ط</sup> وَالْعُدُوَّانِ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا<sup>ط</sup> وَالتَّقْوَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

اَلْعِقَابُ شَدِيدٌ

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S. al-Maidah/5:2).

Dalam proses belajar, anak yang mampu membantu anak yang kurang

mampu adalah termasuk dalam kebajikan apalagi dalam membaca huruf al-Qur'an, maka apabila ada yang membaca dengan salah maka diberi tahu oleh teman yang lebih tahu untuk dapat diperbaiki bacaannya dan ini kewajiban bagi setiap muslim untuk saling ingat-mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran. Seperti dalam firman Allah:

الصَّالِحَاتِ وَاعْمَلُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ إِلَّا ﴿٢﴾ خُسْرٌ لِّىَ الْإِنْسَنَ إِنَّ ﴿١﴾ وَالْعَصْرِ  
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا ﴿٣﴾

“1. Demi masa.2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S. al-Ashr/103: 1-3).

Dalam pandangan konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, dan refleksi serta interpretasi. Proses belajar pada hakekatnya terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan, walaupun prosesnya berlangsung dalam kelompok, bersama orang lain. Konsep belajar menurut UNESCO, menuntut setiap satuan pendidikan untuk dapat mengembangkan empat pilar pendidikan baik untuk sekarang dan masa depan, yaitu: (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu) dalam hal ini kita dituntut untuk terampil dalam melakukan sesuatu, (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), dan (4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).

Sedangkan tujuan utama penggunaan media ialah agar pesan atau informasi yang disampaikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Dalam penelitian ini, media baca yang dibuat oleh siswa secara kelompok bisa dibaca, disusun, dan dianalisa oleh siswa sendiri secara kelompok pula, dan siswa diberi kebebasan dalam memilih sub topiknya.

Aktifitas membuat media baca bagi siswa adalah sangat asyik dan menyenangkan. Ini terbukti dari hasil pengamatan pada siklus pertama sampai siklus ketiga yang terus mengalami peningkatan. Pada awalnya aktifitas ini mengalami kendala, namun dengan seiring waktu, motivasi dari guru, dan ketelitian serta ketelatenan dari siswa, hasil dari aktivitas membuat media baca

juga semakin rapi dan kreatif.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* pada pembelajaran membaca mampu mengatasi masalah rendahnya kemampuan anak dalam membaca huruf Al-Qur'an. Dengan metode ini pula, kemampuan membaca translit huruf Al-Qur'an yaitu huruf latin juga dapat dikembangkan. Hal ini terbukti dari hasil tahapan siklus yang memperlihatkan bahwa kemampuan membaca huruf Al-Qur'an siswa kelompok B di RA Nurul Athfal Purworejo mengalami perkembangan.

---